

## SINERGI MAHASISWA KKN UNNES GIAT 9 DAN PMI KABUPATEN KUDUS: KESUKSESAN KEGIATAN DONOR DARAH DI DESA NGEMLAK

Didi Pramono<sup>1</sup>, Junita Dwi Fransiska<sup>2</sup>, Yolinda Pramudanti<sup>3</sup> Siti Lubna Askhiya<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>4</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

\*Korespondensi : didipramono@mail.unnes.ac.id

### ABSTRACT

*Blood is a vital component in the human body that functions to deliver oxygen and nutrients to body cells. Blood donation is the process of voluntarily taking blood to be stored in a blood bank and used in transfusions. Blood donation activities provide health benefits for donors, such as free health checks and early detection of diseases or viruses. The blood donation activity held in Ngemplak Village on August 4, 2024 was a collaboration between KKN UNNES and PMI Kudus Regency. The main objective of this activity was to increase community awareness and involvement in blood donation. The method used was through socialization and blood donation activities carried out by the Indonesian Red Cross of Kudus Regency which were carried out in three stages, namely preparation, implementation and evaluation. Preparation included coordination between the KKN team, PMI, and village heads, implementation included registration, examination, and blood donation, and evaluation through donor interviews to assess understanding and impact. The results showed that the activity successfully engaged 30 participants, 15 of whom donated blood, and was effective in raising community awareness of the importance of blood donation.*

**Keywords:** Blood, Blood donation, Socialization, PMI, KKN UNNES

### ABSTRAK

Darah merupakan komponen vital dalam tubuh manusia yang berfungsi menyalurkan oksigen dan nutrisi ke sel tubuh. Donor darah adalah proses pengambilan darah secara sukarela untuk disimpan di bank darah dan digunakan dalam transfusi. Kegiatan donor darah memberikan manfaat kesehatan bagi pendonor, seperti pemeriksaan kesehatan gratis dan deteksi dini penyakit atau virus. Kegiatan donor darah yang dilaksanakan di Desa Ngemplak pada tanggal 4 Agustus 2024 ini merupakan hasil kerjasama KKN UNNES dengan PMI Kabupaten Kudus. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam donor darah. Metode yang digunakan adalah melalui kegiatan sosialisasi dan pelaksanaan donor darah yang dilaksanakan oleh Palang Merah Indonesia Kabupaten Kudus yang dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Persiapan meliputi koordinasi tim KKN, PMI, dan kepala desa, pelaksanaan meliputi registrasi, pemeriksaan, dan donor darah, serta evaluasi melalui wawancara donor untuk menilai pemahaman dan dampak. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil melibatkan 30 peserta, 15 orang di antaranya mendonor darah, dan efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya donor darah.

**Kata Kunci:** Darah, Donor Darah, Sosialisasi, PMI, KKN UNNES

### PENDAHULUAN

Kegiatan donor darah adalah salah satu bentuk kepedulian sosial dengan menyumbangkan darah yang dimiliki untuk diberikan secara sukarela kepada orang-orang yang membutuhkan transfusi darah. Kegiatan tersebut telah dilaksanakan oleh berbagai lembaga dan organisasi guna meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menyelamatkan nyawa manusia. Apalagi kebutuhan darah di Indonesia semakin besar bahkan seringkali kekurangan penyedia darah. Menurut (Permenkes RI Nomor 91 Tahun 2015) darah merupakan produk terapeutik yang ditangani, diambil, dan disimpan sesuai syarat sistem manajemen mutu untuk unit penyedia darah serta terjamin keamanannya termasuk meminimalkan potensi adanya terkontaminasi bakteri. Darah berfungsi sebagai penyeimbang asam dan basa dalam tubuh serta sebagai pembawa oksigen (O<sub>2</sub>) untuk pertahanan tubuh melawan mikroorganisme. Selain itu, darah juga menjadi alat transportasi demi kelancaran sirkulasi di dalam

tubuh. Rata-rata volume darah pada tubuh manusia berkisar antara 6 sampai 8 persen dari berat tubuh yang kurang lebih terdapat 5 liter meliputi komponen plasma darah 55% dan 45% eritrosit (Tasya, 2021).

Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2011 menyebutkan bahwa pelayanan darah sebagai upaya kesehatan dalam pengobatan suatu penyakit yang membutuhkan ketersediaan darah yang cukup, bermanfaat, aman, dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Persediaan darah sangat dibutuhkan terutama dalam situasi darurat ketika ada seseorang yang mengalami kecelakaan, sakit leukimia, thalassemia, hemofilia, ataupun pasien yang sedang operasi besar sehingga membutuhkan transfusi darah secepatnya (Damayanti, 2021). Tetapi stok darah di rumah sakit tentunya tidak pasti selalu tersedia dengan jumlah yang cukup untuk kebutuhan pasien karena tergantung adanya pendonor yang mau mendonasikan darahnya. Kekurangan ketersediaan darah ini juga dipengaruhi oleh faktor minimnya kesadaran masyarakat untuk melakukan donor darah. Bagi sebagian orang merasa takut dengan jarum suntik dan beranggapan akan merasa lemah karena kurang darah setelah melakukan donor darah. Padahal terdapat banyak manfaat melalui donor darah, yaitu antara lain dapat memicu produksi sel darah baru supaya tubuh tetap selalu sehat, menjaga kadar zat besi dalam darah tetap stabil, memaksimalkan kinerja organ ginjal, meningkatkan kapasitas organ paru-paru, melancarkan sirkulasi darah dalam tubuh, dan sebagainya (Unit Transfusi Darah PMI DKI Jakarta, 2023). Dari (pmisumut, 2019) juga mengatakan keuntungan lain setelah melakukan donor darah yakni dapat mengurangi risiko penyakit jantung, menurunkan berat badan, menganalisis adanya penyakit kronis, menjaga kesehatan mental, bahkan bisa memperpanjang usia. Perlu diketahui bahwa tidak semua orang memenuhi syarat untuk menjadi pendonor. Seperti yang dinyatakan oleh (PMI Kota Makassar, 2020), prasyarat untuk menjadi pendonor termasuk sehat secara fisik dan mental, berusia antara 17 hingga 65 tahun, memiliki berat badan minimum 45 kg, dan memiliki tekanan darah sistol 100-170 dan diastol 70. Selain itu, pendonor harus memiliki kadar hemoglobin antara 12,5 g% hingga 17,0 g%, dan interval minimal 12 minggu atau tiga bulan sejak donor terakhir (dengan maksimal lima kali donor dalam dua tahun).

Hadirnya mahasiswa KKN UNNES GIAT 9 tergerak untuk membantu persediaan stok darah dengan mengajak masyarakat Desa Ngemplak, Kabupaten Kudus untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan donor darah. Mahasiswa juga bekerja sama dengan pihak yang berwenang melalui Unit Donor Darah (UDD) dibawah naungan Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Kudus untuk menginisiasi adanya kegiatan donor darah yang diselenggarakan pada Minggu, 4 Agustus 2024 di Aula Balai Desa Ngemplak. Sebanyak 30 orang telah bersedia mendonasikan darahnya dengan mengikuti protokol kesehatan selama kegiatan berlangsung. Tujuan mahasiswa KKN UNNES GIAT 9 mengadakan kegiatan donor darah ialah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya kegiatan ini dalam mendukung kesehatan dan kesejahteraan umum. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai agen perubahan dalam mengedukasi masyarakat tentang manfaat donor darah, namun turut membantu mengatasi masalah kekurangan stok darah di unit donor darah. Demikian dengan melibatkan diri dalam kegiatan sosial seperti ini, mahasiswa juga dapat mempererat hubungan dengan masyarakat sekitar, menunjukkan kepedulian sosial, serta membangun kepercayaan. Pengalaman tersebut sekaligus memberikan mahasiswa keterampilan praktis dalam mengorganisasikan program kerja yang mempunyai dampak positif langsung bagi komunitas.

## **METODE**

Kegiatan donor darah hidup merupakan aksi sosial dalam upaya meningkatkan kesadaran bagi masyarakat Desa Ngemplak. Pelaksanaan kegiatan donor darah hidup ini dilakukan pada hari Minggu, 4 Agustus 2024 bertempat di Aula Balai Desa Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Metode pelaksanaan kegiatan program kepada masyarakat yang diadakan oleh Tim KKN UNNES Giat 9 Desa Ngemplak terbagi dalam tiga tahapan sebagai berikut:

### **Tahap Persiapan**

Tahap persiapan merupakan tahap koordinasi tim yang terdiri dari tim KKN UNNES Giat 9 dan tim PMI Cabang Kudus. Tim PMI bertanggung jawab atas pelaksanaan donor darah dan proses pengolahan darah, sementara tim KKN UNNES memastikan bahwa semua persiapan berjalan lancar. Koordinasi juga mencakup persiapan sarana dan prasarana dengan Kepala Desa Ngemplak untuk memastikan bahwa Aula Balai Desa Ngemplak siap digunakan sebagai lokasi kegiatan. Selain itu, tim KKN UNNES bekerja sama dengan masyarakat Desa Ngemplak untuk memastikan mereka siap dan

memahami proses kegiatan donor darah yang akan dilaksanakan. Persiapan ini termasuk memastikan bahwa semua peralatan dan fasilitas yang dibutuhkan untuk donor darah tersedia dan berfungsi dengan baik. Koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti tim PMI dan Kepala Desa juga melibatkan pengaturan jadwal, lokasi, dan teknis pelaksanaan agar kegiatan dapat berlangsung dengan efisien. Dengan adanya persiapan yang matang, diharapkan kegiatan donor darah dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

#### Tahap Pelaksanaan

Tahap 2 merupakan tahap pelaksanaan kegiatan. Kegiatan donor darah hidup dilaksanakan pada tanggal 04 Agustus 2024 pukul 08.00 WIB bertempat di Aula Balai Desa Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Masyarakat yang datang mengisi daftar hadir yang telah disediakan dan dilanjutkan dengan kegiatan pembukaan. Kegiatan dibuka dengan sambutan Kepala Desa Ngemplak dan Koordinator Mahasiswa KKN. Setelah kegiatan dibuka, dilanjutkan dengan penjelasan alur dari donor darah yang meliputi pengisian data diri dan pemeriksaan kesehatan. Pemeriksaan kesehatan yang dicek yaitu tekanan darah, hemoglobin, keadaan umum dan golongan darah. Setelah peserta memenuhi syarat kesehatan, mereka dipersilakan untuk melakukan donor darah. Proses ini dilakukan dengan memperhatikan semua standar keamanan dan kesehatan. Dengan adanya alur yang jelas dan terstruktur, diharapkan setiap peserta merasa nyaman dan memahami langkah-langkah yang harus diambil selama kegiatan donor darah. Tahap pelaksanaan ini penting untuk memastikan bahwa semua prosedur berjalan sesuai rencana dan bahwa peserta dapat berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan.

#### Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi melibatkan wawancara dengan pendonor dan penyusunan laporan kegiatan untuk menilai efektivitas dan dampak dari kegiatan donor darah. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan wawasan mengenai pengalaman pendonor, termasuk pemahaman mereka tentang persyaratan donor darah dan manfaat kesehatan yang diperoleh. Evaluasi ini juga memberikan informasi baru mengenai perubahan jangka waktu donor darah, yang kini diperpanjang dari tiga bulan menjadi dua bulan, serta memberi tahu peserta tentang efek samping yang tidak terjadi selama proses donor darah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendonor, terutama yang baru pertama kali, melaporkan pengalaman positif meskipun mereka awalnya merasa khawatir. Setelah proses donor, tidak ada laporan kekhawatiran lebih lanjut, dan para pendonor mengungkapkan kepuasan karena merasa telah membantu orang lain yang membutuhkan. Kepuasan ini menunjukkan bahwa kegiatan donor darah berhasil dalam meningkatkan kesadaran dan memberikan pengalaman yang memuaskan bagi para pendonor.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan donor darah yang dilakukan di Aula Balai Desa Ngemplak berjalan dengan lancar. Peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut sebanyak 30 peserta yang terdiri dari masyarakat Desa Ngemplak dan tim dari KKN UNNES Giat 9 terlihat pada gambar 1.



Gambar 1 Peserta, Tim KKN UNNES Giat 9 dan Tim PMI Cabang Kudus

Kegiatan diawali dengan pembukaan dan dilanjutkan sambutan dari Kepala Desa Ngemplak dan Koordinator Mahasiswa. Setelah kegiatan dibuka, dilanjutkan dengan penjelasan alur mengenai donor darah yang meliputi pengisian data diri dan pemeriksaan kesehatan. Pemeriksaan kesehatan yang dicek yaitu tekanan darah, hemoglobin, keadaan umum dan golongan darah. Semua peserta donor darah

melakukan pemeriksaan awal, namun hanya 15 peserta yang lolos skrining dan bisa melanjutkan untuk donor darah. Sedangkan 15 peserta lainnya belum bisa melakukan donor darah disebabkan tekanan darah yang tinggi atau rendah, hemoglobin yang tinggi dan sebagian peserta perempuan sedang haid. Pelaksanaan pemeriksaan awal dan pengambilan darah dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Masyarakat Desa Ngemplak dan Mahasiswa sedang melakukan pemeriksaan kesehatan dan pengambilan darah

Berdasarkan hasil pengamatan langsung terhadap kegiatan secara keseluruhan disarankan agar kegiatan donor darah dilakukan lebih sering dan lebih banyak kegiatan penyuluhan dan aksi donor darah dilakukan di masyarakat. Hal ini untuk memastikan bahwa masyarakat luas lebih sadar akan manfaat donor darah bagi kesehatan (Sarah, 2022). Direkomendasikan agar dilakukan pendekatan sektor lokal dan nasional dalam bentuk jaringan kerja sama unit transfusi darah, dengan tujuan untuk mengamankan dan menjaga ketersediaan darah yang aman. Disarankan agar dilakukan upaya untuk meningkatkan antusiasme masyarakat dalam melakukan donor darah sebelum pelaksanaan kegiatan. Hal ini dapat dilakukan melalui penyebaran informasi melalui berbagai media, baik cetak maupun elektronik, serta penggunaan poster dan spanduk (Candra, 2021). Selain itu, akan sangat bermanfaat untuk memberikan hadiah kepada para pendonor seperti bingkisan makanan, voucher, dan doorprize (Primasari, 2021).

Selain itu, penting untuk mempertimbangkan pelaksanaan kegiatan donor darah di waktu yang lebih fleksibel, seperti akhir pekan atau hari libur, untuk memudahkan masyarakat yang mungkin memiliki kesibukan pada hari kerja. Menyediakan fasilitas yang memadai dan nyaman selama kegiatan donor darah juga akan berkontribusi pada pengalaman positif peserta. Evaluasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa walaupun ada beberapa kendala dalam memenuhi syarat kesehatan, antusiasme peserta tetap tinggi, dan mereka merasa kegiatan ini bermanfaat.

Pelaksanaan kegiatan donor darah ini juga menunjukkan perlunya pelatihan dan edukasi yang lebih intensif bagi petugas kesehatan dan relawan yang terlibat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kriteria kelayakan donor dan cara mengelola kondisi kesehatan peserta, proses donor darah dapat menjadi lebih efisien. Kegiatan donor darah yang terorganisir dengan baik tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan transfusi darah tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kontribusi mereka dalam penyediaan darah untuk yang membutuhkan.

Secara keseluruhan, kegiatan donor darah ini dapat dianggap sebagai langkah positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan melibatkan mereka dalam aksi sosial yang penting. Dengan memperhatikan saran-saran perbaikan dan rekomendasi yang ada, diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan dengan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat di masa depan. Peningkatan kualitas dan kuantitas kegiatan donor darah akan berkontribusi pada ketersediaan darah yang cukup dan aman untuk pasien yang memerlukannya, serta memperkuat budaya donor darah di komunitas.

## SIMPULAN

Kegiatan donor darah yang dilaksanakan di Aula Balai Desa Ngemplak pada 4 Agustus 2024 berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya donor darah. Dari total 30 peserta, 15 orang berhasil memenuhi syarat kesehatan dan mendonorkan

darah, sementara 15 peserta lainnya tidak dapat melanjutkan proses donor karena kondisi kesehatan seperti tekanan darah yang tidak stabil atau hemoglobin yang tidak memenuhi standar. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan yang dihadiri oleh Kepala Desa Ngemplak dan Koordinator Mahasiswa, diikuti oleh penjelasan prosedur donor darah, pemeriksaan kesehatan, dan akhirnya pelaksanaan donor darah. Evaluasi menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa kendala dalam memenuhi syarat kesehatan, peserta melaporkan pengalaman positif dan merasa kegiatan ini bermanfaat. Disarankan agar kegiatan donor darah diadakan lebih sering dan dengan lebih banyak sosialisasi serta penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran dan antusiasme masyarakat. Selain itu, pelaksanaan pada waktu yang lebih fleksibel dan peningkatan fasilitas serta pelatihan bagi petugas kesehatan juga diusulkan untuk memaksimalkan efektivitas kegiatan di masa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Basri, R. F., & Rahmita, R. (2023). Penyuluhan Proses Donor Darah dan Pentingnya Donor Darah Sebagai Edukasi Pra-Donasi pada Masyarakat Pattitanggang, Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(3), 258-262.
- Cahyadi, R., Rohan, H. H., & Yuanda, R. R. (2021). Sosialisasi Donor Darah dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Di Desa Jukong Labang Kabupaten Bangkalan Tahun 2020. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 526-532.
- Candra, T. J., Widuri, S., & Samsulhadi, W. (2021). Kegiatan Donor Darah di Kecamatan Jambangan Kota Surabaya Tahun 2018. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 481-488.
- Damayanti, R., & Maryam, S. (2021). Pengabdian Donor Darah pada Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 177-182.
- Fitriani, F., Qasim, M., & Yanan, D. F. F. (2022). Bakti Sosial Donor Darah dengan Tema Setetes Darah Dapat Menyelamatkan Satu Nyawa Saudara Kita Nusantara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 156-161.
- Ginting, D., Pelawi, F. A., & Fentiana, N. (2023). Kegiatan Donor Darah Di Kecamatan Lau Cimba Bekerjsama Dengan PMI Kabupaten Karo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi*, 2(3), 135-140.
- Ginting, D., Pelawi, F. A., & Fentiana, N. (2024). Kegiatan Donor Darah di Lingkungan KPP Pratama Kabanjahe Bekerjsama dengan Unit Donor Darah PMI Kabupaten Karo. *Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak bersama Masyarakat.*, 2(3), 59-62.
- Kuna, M. R., Mappa, M. R., & Mokodompit, H. K. N. (2022). Aksi Donor Darah Sekaligus Pemeriksaan Kesehatan dan Pengobatan Gratis di Lingkungan Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 3(3), 221-227.
- Nimah, N., & Sukarno, G. (2024). Pengabdian Donor Darah pada Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo Oleh PT Telkom Akses. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(3), 27-32.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 91 tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah. (2015).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2011 tentang Pelayanan Darah. (2011).
- PMI Kota Makassar. 2020. Kegiatan Kemanusiaan Donor Darah. <https://pmimakassar.or.id/>.
- Primasari, R. R. (2021). Pendampingan Donor Darah Pada Masyarakat “Menjaga Ketersediaan Stok Darah Saat Ramadhan” di UTD PMI Kabupaten Sidoarjo Tahun 2018. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 489-494.
- Rahayu, A. P., Muhammad, F. R., Sabarudin, M., & Murharyana, M. (2023). Membangun Kesadaran Sosial Mahasiswa STAI Darul Falah Melalui Partisipasi dalam Kegiatan Bakti Sosial Donor Darah. *Jurnal Al Maesarah*, 2(2), 27-37.
- Ramli, R., La Patilainya, H., & Rahman, H. (2021). Aksi Sosial Pemeriksaan Kesehatan Gratis dan Donor Darah dalam Rangka Memperingati Milad Muhammadiyah Ke-106. *BAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 70-77.
- Riawati, D., Wahyuono, T., Fitri, A. A., Wardani, A. S., & Saputri, J. F. (2024). Edukasi Perilaku Hidup Sehat untuk Ikut Mendonorkan Darah. *Science and Technology: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 32-36.

- Sarah, E. M. (2022). Kegiatan Sosial Donor Darah di Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara Indonesia (Vol. 1(4)). *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Tasya, K. (2021). A Description of characteristics of blood donors that passed the selection of donors in the Indonesian blood transfusion unit, Gunung Kidul District. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 3(2), 4-4.
- Unit Transfusi Darah (UTD) Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi DKI Jakarta. (2023). Informasi Manfaat Donor.
- Veronica, R., Prihatini, F., Vestabilivy, E., Umar, A. F., Fatkhurrohman, M., & Nurmaisayah, I. (2024). Kegiatan Donor Darah sebagai Salah Satu Cara Membantu Meningkatkan Kesehatan Diri dan Selamatkan Nyawa Sesama. *Health Care: Journal of Community Service*, 2(1), 116-125.